

Strategi Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kota Padang

Strategy Institute Research and Development Community (LP2M)
In The Development Of Women's Empowerment Programs
In The City Of Padang

Martina¹

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh
Kampus Cot Teungku Nie, Reuleut, Muara Batu Aceh Utara 24355, Indonesia
Email: martina_msi@yahoo.co.id*

Diterima 10 Februari 2015; Dipublikasi 1 Maret 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan menggunakan metode Studi Kasus. Berdasarkan hasil penelitian, alternatif strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang melakukan identifikasi terhadap aspek internal dan eksternal. Dari Matriks QSPM maka strategi yang tepat dan paling penting untuk dikembangkan LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah pada alternatif strategi ketiga yaitu Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding. Hal ini sesuai dengan strategi yang terpilih berdasarkan Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFA/EFA).

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan perempuan.

Abstract

This study aims to formulate strategies LP2M in the development of women's empowerment program in the city of Padang. This research was conducted in the city of Padang by using case study method. Based on the research results, Alternative LP2M strategy in the development of women's empowerment program in the city of Padang in identifying the internal and external aspects. From Matrix QSPM the right strategy and most importantly to develop LP2M in the development of women's empowerment program in the city of Padang is the third strategic alternatives, namely Strengthening Local CO assistants and through their critical discussions, trainings, seminars, workshops, and study visits. This is in accordance with the chosen strategy based on Matrix Analysis of Internal and External Factors (IFA / EFA).

Key words: Strategy, Women's Empowerment.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi (Kartasmita, 1997). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann (1992), bahwa kemiskinan

merupakan akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok marjinal dan kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan beban kerja. Kualitas hidup masa depan mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi,

pemerataan kesehatan dan pendidikan (Bahri, 2005).

Ketidaksetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, penafsiran agama dan konstruksi sosial budaya yang mengatur alokasi peran, atribut, stereotip, hak, kewajiban, tanggung jawab dan persepsi terhadap laki-laki maupun perempuan. Marjinalisasi, diskriminasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah. Hal ini menyebabkan kondisi perempuan makin memprihatinkan (Susanti, 2006).

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pemberantasan kemiskinan. Dengan pemberdayaan maka pengetahuan perempuan akan bertambah, kapasitas dan rasa percaya diri pada saat yang bersamaan akan bertambah pula. Artinya, akan ada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan termasuk untuk menekan angka kemiskinan.

Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengembangkan program pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin di Kota Padang yang mengacu pada konsep pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Longwe (2007) yang mencakup lima tingkat pemberdayaan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Kesejahteraan meliputi materi seperti pendapatan, kesehatan, dan lain-lain. Akses perempuan terhadap faktor-faktor produksi seperti lahan, pekerjaan, peningkatan kapasitas dan lain-lain. Kesadaran kritis adalah adanya sebuah pemahaman bahwa peran dan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dalam konstruksi sosial, Partisipasi mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan Kontrol adalah kemampuan perempuan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Adapun Kegiatan

program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan LP2M di Kota Padang adalah Program Penguatan Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK) Sebagai Wadah Pengembangan Ekonomi Rakyat.

Dari uraian di atas, mengingat pentingnya pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin di Kota Padang, maka pelaksanaan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M terus dikembangkan. Untuk mempercepat pencapaian tujuan perlu adanya strategi agar program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan LP2M di Kota Padang memberikan pengaruh yang baik bagi kaum perempuan guna menekan angka kemiskinan di Kota Padang.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah Merumuskan strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Lokasi penelitian ditetapkan dengan sengaja (Purposive) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kota Padang, yaitu pada daerah yang menjadi wilayah kerja LP2M. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan September 2010 hingga Bulan Desember 2010.

Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) yang berasal dari 14 KPUK di Kota Padang yang ditetapkan dengan sistem quota 25% sehingga dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 orang anggota.

Penetapan tersebut dengan mempertimbangkan homogenitas dari sifat-sifat yang diteliti. Rincian jumlah sampel masing-masing Kecamatan dan kelompok dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Populasi Pada Tiga Kecamatan Lokasi Penelitian.

| No | Kecamatan | Jumlah KPUK | Populasi (orang) | Quota (25%) | Total Sampel (orang) |
|----|----------------|-------------|------------------|-------------|----------------------|
| 1. | Lubuk Kilangan | 9 | 114 | 0.25 | 29 |
| 2. | Kuranji | 4 | 75 | 0.25 | 19 |
| 3. | Koto Tengah | 1 | 21 | 0.25 | 5 |

| | | | | |
|-------|----|-----|------|----|
| Total | 14 | 210 | 0.25 | 53 |
|-------|----|-----|------|----|

Data dan Metode pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dan data sekunder, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu dokumen dari Biro Pusat Statistik (BPS), dokumen-dokumen serta laporan-laporan dari LP2M, Jarpuk Gapermita dan KPUK. Pengumpulan data dilakukan dengan metode:

1. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

2. Kuisioner yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis kepada responden.
3. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab kepada responden dan informan kunci dengan acuan yang ada dalam kuisioner.

Variabel Penelitian

Adapun variable yang akan diukur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel-variabel Penelitian

| Tujuan | Fokus Kajian | Elemen fokus kajian |
|--|----------------------------------|---|
| Merumuskan strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan | 1. Identifikasi Faktor Internal | Matrik IFAS |
| | - Kekuatan (S) | |
| | - Kelemahan (W) | |
| | 2. Identifikasi Faktor Eksternal | Matrik EFAS |
| | - Peluang (O) | |
| | - Ancaman (T) | |
| | 3. Menganalisa dengan SWOT | Matrik SWOT |
| | 4. Merumuskan strategi | Strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan : |
| | | - Strategi SO |
| | | - Strategi WO |
| | | - Strategi ST |
| | | - Strategi WT |

Metode Analisis Data

Menurut Rangkuti (2006), Langkah-langkah yang dilakukan dalam perumusan strategi adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan eksternal. Model yang digunakan pada tahap ini adalah analisis faktor internal yaitu analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi dan analisis faktor eksternal yaitu analisis terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi. Analisis faktor internal dan eksternal tersebut dilakukan dengan

menyusun pada suatu tabel yaitu tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) guna dapat melakukan penilaian secara lebih konkrit terhadap faktor-faktor strategis pengembangan program pemberdayaan perempuan dalam unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

2. Tahap Analisis

Setelah semua data yang mempengaruhi pengembangan program pemberdayaan perempuan dikumpulkan, dilanjutkan kepada tahap analisis melalui model perumusan strategi dengan matriks SWOT.

Analisa SWOT merupakan sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. analisa SWOT adalah sebuah alat analisa yang ditujukan

untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi.

Setelah tahap analisis dilalui, proses selanjutnya adalah pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat. Dapat dilihat pada diagram analisis SWOT pada gambar 1.

3. Tahap Pengambilan keputusan

| | | |
|----------------------------|---|---|
| FAKTOR-FAKTOR INTERNAL | (S) Strengths/Kekuatan | (W) Weaknesses / Kelemahan |
| FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL | | |
| Opportunities/ Peluang | Strategi SO: Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada. | Strategi WO: Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada. |
| (T) Threats/Ancaman | Strategi ST: Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T). | Strategi WT: Mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T). |

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT (Rangkuti, 2006)

Keterangan :

- STRATEGI SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi LP2M yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- STRATEGI WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dengan merancang strategi turnaround yaitu meraih Peluang eksternal dan meminimalkan permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal LP2M
- STRATEGI ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki Organisasi LP2M untuk mengatasi ancaman. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan maksudnya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- STRATEGI WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dan Pembahasan

Strategi LP2M Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Terhadap pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan

Dalam rangka menyusun alternatif strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang yang tujuan program tersebut adalah untuk meningkatkan usaha kecil mikro yang dikelola perempuan usaha kecil sebagai pendorong gerakan ekonomi rakyat, perlu dilakukan terlebih dahulu identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu analisis

terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi dan faktor eksternal terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi. Hal ini dilakukan agar alternatif kebijakan yang dihasilkan mampu memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M di Kota Padang.

Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

| Faktor Terkait | Identifikasi Faktor-faktor yang terkait | Faktor Internal | | Faktor Eksternal | |
|---|--|-----------------|-----------|------------------|---------|
| | | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
| Faktor Sumber Daya | Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK | | √ | | |
| | Umur Anggota KPUK yang masih produktif | √ | | | |
| | Akses Modal LP2M yang kuat | √ | | | |
| | Akses modal usaha masih lemah | | √ | | |
| Faktor Komunikasi | Komunikasi dan kerjama yang baik dalam pelaksanaan program | √ | | | |
| | Peran pihak-pihak yang terlibat | √ | | | |
| Faktor Organisasi | Adanya struktur pelaksanaan program | √ | | | |
| | Lemahnya organisasi KPUK | | √ | | |
| | Tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah | √ | | | |
| | Struktur pengembangan usaha belum intensif | | √ | | |
| | Dukungan pihak swasta | | | √ | |
| Kegiatan pendampingan | Fungsi tenaga pendamping dan CO yang belum maksimal | | √ | | |
| | Kebijakan pemerintah | | | √ | |
| Struktur Birokrasi | Pelayanan oleh perangkat desa | | | √ | |
| | Perkembangan daerah | | | √ | |
| | Pertumbuhan ekonomi rakyat | | | √ | |
| | Pengaruh sosial dan politik di masyarakat | | | | √ |
| Faktor sosial, politik, agama, dan budaya | Pengaruh budaya yang berkembang di masyarakat | | | | √ |
| | Pengaruh agama di masyarakat | | | | √ |

2. Perumusan Strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang

Dalam perumusan strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang maka dilakukan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, selain dari kegiatan pengumpulan data juga merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini

data dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu data internal dan eksternal. Model yang digunakan adalah analisis faktor internal dan eksternal dengan menyusun pada suatu tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) guna dapat melakukan penilaian secara lebih konkrit terhadap faktor-faktor strategis LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang dalam unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Tabel 4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Strategi LP2M dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

| Faktor – Faktor Strategis Internal | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Kekuatan | <ul style="list-style-type: none"> a. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan b. Umur anggota KPUK yang masih produktif c. Adanya kelembagaan KPUK d. Pengalaman usaha anggota KPUK e. Adanya struktur pelaksanaan program f. Akses modal LP2M yang kuat |
| 2. Kelemahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK b. Fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal c. Lemahnya organisasi KPUK d. Pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah e. Tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah f. Akses modal usaha masih kurang |
| Faktor – Faktor Strategis Eksternal | |
| 3. Peluang | <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan pemerintah b. Pertumbuhan ekonomi rakyat c. Perkembangan daerah d. Dukungan pihak swasta e. Pelayanan oleh perangkat desa |
| 4. Ancaman | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh sosial dan Politik di Masyarakat b. Pengaruh Budaya yang berkembang di Masyarakat c. Pengaruh Agama di Masyarakat |

2. Tahap Analisis

Setelah semua data yang mempengaruhi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang, dilanjutkan kepada tahap analisis melalui model perumusan strategi dengan matriks SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis didahului dengan membuat matriks analisis faktor internal dan eksternal (IFA/EFA). Langkah-langkah pembuatan matriks ini adalah sebagai berikut (Marimin, 2004):

- a. Pada kolom 1 dilakukan penyusunan terhadap semua faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal diperoleh dari pendapat sampel dan informan kunci, yang kemudian ditabulasi dan disesuaikan dengan

literatur dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh beberapa faktor internal dan eksternal.

- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- c. Pada kolom ketiga diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi faktor internal dan eksternal. Rentang nilai 1 berarti kurang berpengaruh dan 4 sangat berpengaruh
- d. Kolom 4 diisi dengan cara mengalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3.
- e. Penjumlahan skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal diletakkan pada kuadran yang tersedia pada matriks sehingga diperoleh strategi yang tepat.

Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFA/EFA) Strategi LP2M Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

| Faktor – Faktor Strategis Internal | Bobot | Rating | Skor Terbobot |
|---|-------|--------|---------------|
| Kekuatan | | | |
| 1. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan | 0.05 | 2 | 0.10 |
| 2. Umur anggota KPUK yang masih produktif | 0.15 | 4 | 0.60 |
| 3. Adanya kelembagaan KPUK | 0.15 | 4 | 0.60 |
| 4. Pengalaman usaha anggota KPUK | 0.10 | 4 | 0.40 |
| 5. Adanya struktur pelaksanaan program | 0.10 | 3 | 0.30 |
| 6. Akses modal LP2M yang kuat | 0.10 | 4 | 0.40 |
| Sub Total | | | 2.40 |
| Kelemahan | | | |
| 1. Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK | 0.05 | 2 | 0.10 |
| 2. Fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal | 0.05 | 2 | 0.10 |
| 3. Lemahnya organisasi KPUK | 0.10 | 3 | 0.30 |
| 4. Pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah | 0.05 | 2 | 0.10 |
| 5. Tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah | 0.05 | 2 | 0.10 |
| 6. Akses modal ke usaha masih kurang | 0.05 | 1 | 0.05 |
| Sub Total | | | 0.75 |
| Jumlah | 1.00 | | 3.15 |
| Peluang | | | |
| 1. Kebijakan pemerintah | 0.10 | 2 | 0.20 |
| 2. Pertumbuhan ekonomi rakyat | 0.20 | 4 | 0.80 |
| 3. Perkembangan daerah | 0.20 | 4 | 0.80 |
| 4. Dukungan pihak swasta | 0.15 | 4 | 0.60 |
| 5. Pelayanan oleh perangkat desa | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Sub Total | | | 2.7 |
| Ancaman | | | |
| 1. Pengaruh sosial dan Politik di Masyarakat | 0.10 | 3 | 0.30 |
| 2. Pengaruh Budaya yang berkembang di Masyarakat | 0.10 | 3 | 0.30 |
| 3. Pengaruh Agama di Masyarakat | 0.05 | 2 | 0.10 |
| Sub Total | | | 0.70 |
| Jumlah | 1.00 | | 3.40 |

3. Tahap Pencocokan
Setelah tahap analisis dilalui, proses selanjutnya adalah pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat. Dapat dilihat pada diagram analisis SWOT pada gambar 2.

| | | |
|--|--|--|
| Faktor Internal | <p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan 2. Umur anggota KPUK yang masih produktif 3. Adanya kelembagaan KPUK 4. Pengalaman usaha anggota KPUK 5. Adanya struktur pelaksanaan program 6. Akses modal LP2M yang kuat | <p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK 2. Fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal 3. Lemahnya organisasi KPUK 4. Pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah 5. Tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah 6. Akses modal ke usaha masih kurang |
| Faktor Eksternal | | |
| <p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah 2. Pertumbuhan ekonomi rakyat 3. Perkembangan daerah 4. Dukungan pihak swasta 5. Pelayanan oleh perangkat desa | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan wirausaha PUK dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing baik pada tingkat regional, Nasional, dan Internasional. (S1,2,3,4; O1,3,5) 2. Membangun jaringan bisnis antar PUK lintas wilayah (Kabupaten dan propinsi) dengan para pihak untuk pemenuhan kebutuhan produksi, bahan baku, dan perluasan pasar. (S1,3,4; O4,5) 3. Memfasilitasi pengembangan usaha produktif perempuan melalui kredit mikro dan LKP yang independen dalam upaya mengembangkan ekonomi kerakyatan. | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kegiatan pemberdayaan perempuan yang di arahkan kepada peningkatan kualitas Manusia & IPTEK tepat guna (W1,2,4,5; O1,4,5) 2. Pengembangan organisasi KPUK sebagai media untuk mengembangkan usaha kecil mikro yang lebih efisien dan efektif terutama dalam hal penetapan teknologi baru (W2,3,4,5,6) 3. Melakukan penguatan manajemen organisasi dan program pemberdayaan perempuan 4. Memperkuat tenaga pendamping dan CO local melalui diskusi kritis pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding |
| <p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh sosial dan Politik di Masyarakat 2. Pengaruh Budaya yang berkembang di Masyarakat 3. Pengaruh Agama di Masyarakat | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan praktek kesetaraan dan keadilan jender. (S1,2,3; T1,2,3) 2. Mengembangkan kegiatan diskusi, advokasi dan program peka jender dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap persoalan-persoalan ketimpangan jender. (S1,3,5,6 ; T1,2,3) | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membanngun dan memberikan kemampuan kepada anggota KPUK untuk lebih terorganisasi dan mendapatkan kekuatan untuk mengungkapkan, membela, dan memperjuangkan kepentingannya dalam struktur sosial, ekonomi, politik dan budaya. (W1,2,3,4 : T1,2,3) 2. Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam lembaga masyarakat sehingga menjadi identitas diri |

Gambar 2. Matriks SWOT Strategi LP2M Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

Strategi SO

1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan wirausaha PUK dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing baik pada tingkat regional, Nasional, dan Internasional.
2. Membangun jaringan bisnis antar PUK lintas wilayah (Kabupaten dan propinsi) dengan para pihak untuk pemenuhan kebutuhan produksi, bahan baku, dan perluasan pasar
3. Memfasilitasi pengembangan usaha produktif perempuan melalui kredit mikro dan LKP yang independen dalam upaya mengembangkan ekonomi kerakyatan

Strategi WO

1. Pengembangan kegiatan pemberdayaan perempuan yang di arahkan kepada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia & IPTEKS tepat guna
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan landasan utama bagi tercapainya tujuan pengembangan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M di Kota Padang sehingga masyarakat mampu berdaya saing tinggi. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap pembangunan wilayahnya yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dan penerapan dan pengembangan IPTEK tepat guna serta perbaikan etos kerja.
3. Pengembangan organisasi KPUK sebagai media untuk mengembangkan usaha kecil mikro yang lebih efisien dan efektif terutama dalam hal penetapan teknologi baru.
4. Melakukan penguatan manajemen organisasi dan program pemberdayaan perempuan
5. Memperkuat tenaga pendamping dan CO lokal melalui diskusi kritis pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding

Strategi ST

1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan praktek kesetaraan dan keadilan gender. Hal ini diarahkan untuk mewujudkan kesadaran kritis masyarakat secara umum dan anggota KPUK secara khusus dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran gender agar upaya untuk kesetaraan gender masih tetap kuat tertanam dalam kerangka fundamental hak asasi manusia dan keadilan gender, investasi untuk perempuan kini juga diakui menentukan dalam pencapaian tujuan pembangunan yang berkesinambungan.
2. Mengembangkan kegiatan diskusi, advokasi dan program peka gender dalam rangka

meningkatkan kepedulian terhadap persoalan-persoalan ketimpangan gender

Strategi WT

1. Membanngun dan memberikan kemampuan kepada anggota KPUK untuk lebih terorganisasi dan mendapatkan kekuatan untuk mengungkapkan, membela, dan memperjuangkan kepentingannya dalam struktur sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dengan hal tersebut, pemberdayaan perempuan dapat dilihat sebagai upaya untuk melakukan perubahan. KPUK menjadi penguatan ekonomi sebagai pintu masuk untuk membenahi relasi dengan laki-laki, yang dipadukan dengan proses membangun kesadaran dan pengorganisasian yang kolektif.
2. Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam lembaga masyarakat sehingga menjadi identitas diri. Dengan adanya program pemberdayaan di Kota Padang yang dilaksanakan LP2M diharapkan dapat memberikan pedoman kepada anggota masyarakat secara umum dan anggota KPUK secara khususnya, tentang bagaimana bersikap dalam menghadapi masalah yang ada dalam masyarakat, tetap menjaga keutuhan masyarakat.

Tahap Pengambilan Keputusan

Dari beberapa alternatif strategi yang diperoleh dari tahap pencocokan strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang, di ambil 4 alternatif strategi untuk dilakukan analisis untuk pengambilan keputusan strategi yang paling tepat dilaksanakan dalam rangka pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang. Program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh LP2M berdasarkan analisis di atas memiliki masalah mendasar pada pengorganisasian masyarakat yang merupakan bentuk gerakan LP2M dalam memperjuangkan visi misinya, belum dapat berjalan secara maksimal pada semua wilayah kerja LP2M. Karena belum adanya pemahaman yang merata tentang pengorganisasiann masyarakat serta tenaga pendamping dan CO-CO lokal yang masih membutuhkan penguatan-penguatan lanjutan untuk dapat berperan maksimal dalam melakukan proses-proses kegiatan pengembangan pemberdayaan perempuan di lapangan terutama pembinaan terhadap usaha kecil yang dimiliki anggota KPUK.

Dari alternatif strategi yang diperoleh pada diagram SWOT diatas, maka 4 alternatif strategi

yang tepat yang dipilih menjadi strategi utama adalah :

1. Melakukan pengorganisasian kelompok perempuan usaha kecil dan penguatan masyarakat marjinal untuk mewujudkan masyarakat yang kritis dan mandiri.
2. Memfasilitasi pengembangan usaha produktif perempuan melalui kredit mikro dan LKP yang independen dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan.
3. Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding.

4. Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam lembaga masyarakat sehingga menjadi identitas diri.

Pencocokan Alternatif strategi di atas adalah hasil dari perpaduan variabel internal dan eksternal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hunger dan Wheelen, (2003) bahwa tujuan utama dalam manajemen strategis adalah memadukan variabel internal dan eksternal untuk memberikan kompetensi unik, yang memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk mencapai keunggulan komparatif secara terus menerus, sehingga menghasilkan keuntungan. Dari Keempat alternative tersebut diolah dengan menggunakan matriks Quantitive Strategic Planning Matrik (QSPM) (Tabel 5).

Tabel 6. Matriks QSPM Strategi LP2M dalam Pengembangan program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

| Faktor Kunci | Bobot | Alternatif | | | | | | | |
|---|-------|------------|------|------------|------|------------|------|------------|------|
| | | Strategi 1 | | Strategi 2 | | Strategi 3 | | Strategi 4 | |
| | | AS | TAS | AS | TAS | AS | TAS | AS | TAS |
| Kekuatan | | | | | | | | | |
| a. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan | 0.05 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 |
| b. Umur anggota KPUK yang masih produktif | 0.15 | 3 | 0.45 | 3 | 0.45 | 3 | 0.45 | 1 | 0.15 |
| c. Adanya kelembagaan KPUK | 0.15 | 4 | 0.60 | 3 | 0.45 | 4 | 0.60 | 4 | 0.60 |
| d. Pengalaman usaha anggota KPUK | 0.10 | 2 | 0.20 | 2 | 0.20 | 4 | 0.40 | 1 | 0.10 |
| e. Adanya sturktur pelaksanaan program | 0.10 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 |
| f. Akses modal LP2M yang kuat | 0.10 | 2 | 0.20 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 |
| Kelemahan | | | | | | | | | |
| 1. Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK | 0.05 | 2 | 0.10 | 2 | 0.10 | 2 | 0.10 | 2 | 0.10 |
| 2. Fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal | 0.05 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 |
| 3. Lemahnya organisasi KPUK | 0.10 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 |
| 4. Pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah | 0.05 | 2 | 0.10 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 2 | 0.20 |
| 5. Tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah | 0.05 | 1 | 0.05 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 2 | 0.10 |
| 6. Akses modal ke usaha masih kurang | 0.05 | 1 | 0.05 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 | 4 | 0.20 |
| jumlah | 1.00 | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|------|---|------|---|------|---|------|---|------|
| Peluang | | | | | | | | | |
| 1. Kebijakan pemerintah | 0.10 | 1 | 0.10 | 2 | 0.20 | 1 | 0.10 | 4 | 0.40 |
| 2. Pertumbuhan ekonomi rakyat | 0.20 | 2 | 0.40 | 3 | 0.60 | 4 | 0.80 | 3 | 0.60 |
| 3. Perkembangan daerah | 0.20 | 3 | 0.60 | 3 | 0.60 | 4 | 0.80 | 2 | 0.40 |
| 4. Dukungan pihak swasta | 0.15 | 3 | 0.45 | 4 | 0.60 | 4 | 0.60 | 4 | 0.60 |
| 5. Pelayanan oleh perangkat desa | 0.10 | 3 | 0.30 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 | 4 | 0.40 |
| Ancaman | | | | | | | | | |
| 1. Pengaruh sosial dan Politik di Masyarakat | 0.10 | 4 | 0.40 | 2 | 0.20 | 2 | 0.20 | 4 | 0.40 |
| 2. Pengaruh Budaya yang berkembang di Masyarakat | 0.10 | 2 | 0.20 | 2 | 0.20 | 2 | 0.20 | 4 | 0.40 |
| 3. Pengaruh Agama di Masyarakat | 0.05 | 2 | 0.10 | 2 | 0.10 | 2 | 0.10 | 4 | 0.20 |
| Jumlah | 1.00 | | 5.60 | | 6.35 | | 7.1 | | 6.4 |

Dari matriks QSPM diatas dapat dilihat bahwa pilihan strategi yang tepat adalah pada alternatif strategi ketiga yaitu Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding. Dari strategi ini diharapkan nanti permasalahan utama pengembangan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M yaitu belum adanya pemahaman yang merata tentang pengorganisasiann masyarakat serta tenaga pendamping dan CO-CO lokal yang masih membutuhkan penguatan-penguatan lanjutan untuk dapat berperan maksimal dalam melakukan proses-proses kegiatan pengembangan pemberdayaan perempuan di lapangan terutama pembinaan terhadap usaha kecil yang dimiliki anggota KPUK dapat diatasi dengan adanya kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan masyarakat secara umum dan anggota KPUK secara khusus. Berbeda dengan hasil penelitian Ridwan (2005), strategi pengembangan produk unggulan lokal diwilayah penelitian yaitu Kabupaten Enkerang Sulawesi Selatan dimulai dengan pengembangan sektor industri penghasil bahan baku dengan mengacu pada teridentifikasi dan dukungan pemerintah dengan serangkaian kebijakan untuk memberikan kepastian berusaha dan pendapatan bagi industri kecil yang didukung oleh infrastruktur yang memadai serta kelembagaan, kondisi tersebut diharapkan mampu untuk membentuk iklim pengembangan SDM yang berkesinambungan, peningkatan skala ekonomi masyarakat, yang akhirnya dapat meningkatkan produksi dan produktivitas serta meningkatkan motivasi untuk berusaha yang lebih baik.

Kesimpulan

Dalam menyusun alternatif strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang dilakukan identifikasi terhadap aspek internal dan

eksternal. Aspek internal adalah analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi pelaksanaan program yaitu : kekuatan (Peran pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan, umur anggota KPUK, adanya kelembagaan KPUK, pengalaman usaha anggota KPUK, adanya struktur pelaksanaan program, dan akses modal LP2M yang kuat) ; Kelemahan (Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK, fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal, lemahnya organisasi KPUK, pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah, tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah, akses modal usaha masih kurang). Aspek eksternal adalah analisis terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi dalam pelaksanaan program adalah : Peluang (Kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi rakyat, perkembangan daerah, dukungan pihak swasta, dan pelayanan oleh perangkat desa) ; Ancaman (Pengaruh sosial politik di masyarakat, pengaruh budaya yang berkembang di Masyarakat, dan pengaruh agama di Masyarakat).

Dari Matriks QSPM maka strategi yang tepat dan paling penting untuk dikembangkan LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah pada alternatif strategi ketiga yaitu Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding. Hal ini sesuai dengan strategi yang yang terpilih berdasarkan Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFA/EFA) yaitu 4 alternatif strategi antara lain : (a) Melakukan pengorganisasian Kelompok Perempuan Usaha Kecil dan penguatan masyarakat marjinal untuk mewujudkan

masyarakat yang kritis dan mandiri, (b) Memfasilitasi pengembangan usaha produktif perempuan melalui kredit mikro dan LKP yang independen dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan, (c) Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding (d) Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam lembaga masyarakat sehingga menjadi identitas diri.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. 2005. Faktor - Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin Di Kabupaten Jombang. Artikel Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya
- Friedmann, John. 1992, "Empowerment: The Politics of Alternative Development", Blacwell Book, Cambridge Mass.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. Kemiskinan. Balai Pustaka. Jakarta
- Longwe, Sarah. 2007. Tehe Women Empowerment Approach. A Methodological Guide.
- Muh. Ridwan. 2005. Tesis: Strategi Pengembangan Produk Unggulan Lokal Di Kabupaten Enkerang Sulawesi Selatan. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Soemartoyo. 2002. Pemberdayaan Perempuan di Indonesia dan Peluang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan pada The ACT Seminar and Summit. Japan-Indonesia : Dinamic Relationship for Regional Development.
- Susanti, Mayavanie Dewi. 2006. Artikel: Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan.